

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia memiliki perbedaan yang jelas sekali. Dapat dilihat dari segi huruf, kosakata, pengucapan, dan tata bahasanya. Hal ini lah yang sering kali menjadi kendala bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya di Indonesia.

Dalam mempelajari bahasa ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai, diantaranya keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Begitupun dalam mempelajari bahasa Jepang semua aspek keterampilan berbahasa harus dipelajari, sebagaimana dikemukakan oleh Danasasmita (2009: iv) bahwa:

Sasaran pembelajaran bahasa Jepang, terutama ditujukan pada penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa (四技能) meliputi, keterampilan menyimak (聞く能力), keterampilan berbicara (話す能力), keterampilan membaca (読む能力), keterampilan menulis (書く能力). Sehingga keempat aspek tersebut perlu dikuasai oleh pembelajarnya, karena dalam kegiatan berkomunikasi tidak bisa lepas dari aspek-aspek tersebut.

Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat sekali. Seperti yang dipaparkan oleh Dawdon (Tarigan, 2008:1) bahwa “setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*”.

Salah satu dari keempat aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, menulis, dan berbicara. Artinya, kemampuan membaca juga merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap makhluk berbahasa selain ketiga keterampilan berbahasa tersebut. Dalam pelajaran bahasa Jepang ada satu materi pelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan membaca yaitu pelajaran *dokkai*. *Dokkai* adalah kegiatan membaca suatu teks bahasa Jepang sekaligus mengerti dan memahami isi yang terkandung di dalam teks atau bacaan tersebut. *Dokkai* menjadi salah satu materi pelajaran berbahasa Jepang karena dianggap dapat menunjang kemampuan bahasa Jepang yang lain.

Pelajaran *dokkai* tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa dalam membaca teks yang ditulis dengan huruf-huruf Jepang (hiragana, katakana, dan kanji). Akan tetapi ada tujuan utama yaitu siswa mampu menyerap beragam informasi yang disampaikan dalam teks yang dibacanya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Kimura (Hanindah, 2008: 14) bahwa ”読解は文を読んで、内容を理解することである *dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut”.

Namun pada kenyataannya pelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dirasakan sulit untuk dikuasai karena *dokkai* erat kaitannya dengan kegiatan membaca yang merupakan keterampilan berbahasa yang rumit. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Broughton (Tarigan, 2008: 11) bahwa “... membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks dan rumit, yang mencangkup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan kecil”.

Studi pendahuluan sebelumnya telah dilakukan kepada beberapa siswa SMAN 10 Bandung (kelas XII Bahasa), maka diperoleh gambaran bahwa kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan dalam pelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang, salah satu alasannya adalah perbedaan huruf dan kesulitan memahami isi teks.

Dalam pelajaran membaca pemahaman (*dokkai*), seseorang dapat memahami isi dari wacana yang dibacanya jika sebelumnya telah menguasai huruf-huruf Jepang (hiragana, katakana, dan kanji), pola kalimat, dan memiliki bermacam pembendaharaan kosakata. Namun hal itu belumlah cukup jika hanya dapat membaca rangkaian kalimat tetapi tidak memahami isi yang terkandung di dalam teks yang dibacanya. Karena tujuan utama dari kegiatan membaca adalah mampu memahami isi teks yang dibacanya, seperti yang dijelaskan oleh Tarigan (2008:9) bahwa “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, dan memahami makna bacaan”.

Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung mengajarkan sesuatu sebagai sesuatu yang dulu diajarkan kepadanya, dan model pengajaran ceramah dan menulis (metode konvensional) merupakan model umum yang sering digunakan. Dalam metode ini lebih banyak berpusat kepada guru dan menjadikan siswa sebagai pendengar saja, padahal metode ini menyebabkan rendahnya motivasi dan minat baca siswa sehingga mereka menjadi pasif dan materi tidak tersampaikan dengan baik.

Oleh sebab itu proses membaca (khususnya dalam pelajaran *dokkai*) agar dapat menjadi proses pengajaran yang komprehensif diperlukan metode

pembelajaran yang berpusat pada siswa, efektif sekaligus menyenangkan guna meningkatkan minat membaca siswa. Banyak metode pembelajaran yang memusatkan kepada keaktifan siswa, salah satunya yaitu metode pembelajaran aktif (*active learning*). Salah satu metode *active learning* adalah teknik *firing line*. Teknik *firing line* merupakan format yang cepat, dinamis yang bisa digunakan untuk berbagai macam tujuan. Metode ini tampak memberikan peluang cukup besar bagi siswa untuk belajar secara aktif, apalagi untuk pelajaran *dokkai* yang kadang-kadang menjadikan siswa bersifat pasif. Selain itu memberikan ruang gerak yang dinamis agar proses pembelajaran tidak bersifat monoton.

Penelitian dengan menggunakan teknik *firing line* pernah dilakukan oleh Pia Amelia jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2009 dengan judul penelitian "*Pembelajaran Apresiasi Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Formasi Regu Tembak*". Dari pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan apresiasi cerpen, peningkatan signifikan diperoleh oleh kelas eksperimen karena hasil postes rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada postes kelas kontrol. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh kesimpulannya adalah bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen merasa terbantu ketika mengapresiasi cerpen dengan teknik *firing line*. Teknik ini mampu meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen siswa. Melihat hal tersebut maka peneliti mencoba menggunakan metode *firing line* dalam pelajaran *dokkai*.

Berdasarkan uraian di atas dan untuk memperoleh gambaran lebih jelas maka penelitian ini diarahkan untuk meneliti tentang **“Efektivitas Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Firing Line* Dalam Pembelajaran *Dokkai*”**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajarnya. *Dokkai* menjadi salah satu pelajaran berbahasa Jepang karena dianggap dapat menunjang kemampuan-kemampuan bahasa Jepang yang lain. Namun siswa masih mengalami kesulitan dalam pelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang.
2. Metode *Active Learning* Tipe *firing line* merupakan metode pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berinteraksi, berpartisipasi, serta menghilangkan kejenuhan dalam proses belajar-mengajar, dan mendorong minat siswa untuk membaca. Teknik ini dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) sebagai upaya untuk meningkatkan mutu membaca siswa, namun belum pernah diujicobakan.

1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam kalimat-kalimat pertanyaan sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) sebelum dan sesudah siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *firing line*?
2. Bagaimanakah tingkat keefektifan penerapan metode *active learning* tipe *firing line* terhadap kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*)?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan menggunakan metode *active learning* tipe *firing line*?

1.2.2 Batasan Masalah Penelitian

Adapun batasan masalah penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya meneliti kemampuan siswa membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) sebelum dan sesudah pengajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *firing line*.
- b. Penelitian ini meneliti keefektifan penerapan metode *active learning* tipe *firing line* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran *dokkai*.
- c. Penelitian ini meneliti respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan menggunakan metode *active learning* tipe *firing line*.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

“Tujuan yang jelas memberikan landasan untuk merancang penelitian, untuk pemilihan metode penelitian yang paling tepat, dan untuk pengelolaan penelitian” (Syamsuddin dan Damaianti, 2009:51). Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Sugiyono (2009:282) yaitu sebagai berikut: “tujuan penelitian berkenaan dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditulis”.

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) sebelum dan sesudah pengajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *firing line*.
- b. Untuk mengetahui tingkat keefektifan penerapan metode *active learning* tipe *firing line* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*).
- c. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan menggunakan metode *active learning* tipe *firing line*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis (Sutedi, 2009:157). Merujuk hal tersebut maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual terutama terhadap studi pengembangan keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jepang, yaitu dengan memberikan wawasan dalam khazanah pengajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas, khususnya tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *firing line*.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini pun dapat ditawarkan kepada praktisi pendidikan dan pelaku pendidikan (para guru, siswa, kepala sekolah, dan penulis sendiri) di lembaga-lembaga pendidikan dalam menerapkan metode *active learning* tipe *firing line* bagi siswa Sekolah Menengah Atas sehingga dapat dijadikan salah satu teknik pembelajaran baru yang inovatif dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa Jepang terutama dalam melatih keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jepang.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007, efektivitas berasal kata dari “efektif” yang artinya “1) Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2)

- Manjur Atau Mujarab (tentang Obat); 3) Dapat membawa hasil, berhasil guna, (tentang usaha); mangkus; 4) Mulai Berlaku (tentang Undang-Undang atau Peraturan)”. “Efektivitas adalah suatu keadaan berpengaruh, hal yang berkesan, kemanjuran, kemujaraban, keberhasilan (tentang usaha atau tindakan)”
2. “Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara bekerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan” (Lukman dalam Rosiah, 2008:8).
 3. *Dokkai*, menurut Kimura dalam Hanindah (2008, 14), (読解は文を読んで、内容を理解することである) adalah “membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut”.
 4. “*Active Learning* adalah segala bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk berperan dalam proses pembelajaran dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antar siswa dan guru” (Silberman dalam Amelia 2009: 46).
 5. “Teknik *firing line* merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif yang memiliki format yang cepat, dinamis yang bisa digunakan untuk berbagai macam tujuan. Formasi ini menampilkan pasangan secara bergiliran. Siswa mendapat peluang untuk merespon dengan cepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bertubi-tubi atau jenis tantangan lain” (Silberman, 2009: 223).

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad (Arikunto, 2006:65), “anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah metode *active learning* tipe *firing line* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang.

Menurut Arikunto (2006:25) “hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (H_k): Penerapan metode *active learning* tipe *firing line* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) di SMA.
2. Hipotesis nol (H_0): Penerapan metode *active learning* tipe *firing line* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) di SMA.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Untuk melaksanakannya diperlukan dua kelas, kelas pertama sebagai kelas eksperimen, yaitu siswa yang belajar dengan

menggunakan metode *active learning* tipe *firing line*. Kelas kedua sebagai kelas kontrol, yaitu siswa yang belajar menggunakan metode konvensional (metode ceramah dan Tanya jawab).

Hal ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh positif pada kemampuan membaca teks bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran metode *active learning* tipe *firing line* terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bidang pendidikan bahasa Jepang khususnya mengenai alternatif metode pembelajaran bahasa Jepang terutama pelajaran membaca pemahaman (*dokkai*) teks bahasa Jepang.

1.6.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 10 Bandung. Sedangkan sampel yang digunakan untuk penelitian eksperimen ini diambil secara *random* dari populasi tersebut. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII Bahasa SMAN 10 Bandung. Kelas XII Bahasa kemudian dibagi menjadi dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen (10 siswa) dan satu kelas yang lain merupakan kelas kontrol (9 orang).

1.6.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X : Kemampuan membaca teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan diberi pengajaran model pembelajaran (*Active Learning Tipe Firing Line*). (kelas eksperimen)
2. Variabel Y : Kemampuan membaca teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan diberi pengajaran metode konvensional (ceramah dan tanya jawab). (kelas kontrol)

1.6.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. **Tes** yang terdiri dari pretest dan posttest. Pretest diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur kemampuan awal masing-masing kelompok dan diberikan sebelum pembelajaran dilakukan. Sedangkan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. **Angket** digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan teknik metode *active learning* tipe *firing line* sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*).
- c. **Wawancara** digunakan untuk menelusuri informasi yang lebih lengkap mengenai perasaan, sikap, dan respons siswa kelompok eksperimen terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *firing line*. Wawancara digunakan

oleh peneliti sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada bab I yang berupa pendahuluan, didalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Kemudian pada bab II yang berupa landasan teori diuraikan tinjauan tentang pengertian membaca, proses membaca, dan tujuan membaca secara umum, menjelaskan tentang pelajaran *dokkai*, serta metode belajar *active learning* teknik *firing line*.

Pada bab III dijabarkan tentang metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data, populasi dan sampel, analisis data, uji hipotesis, analisis realibilita dan validitas, daya pembedaan tingkat kesukaran instrument, variabel penelitian.

Pada bab IV berupa analisis data yang menguraikan bagaimana proses pembelajar dengan konvensional (metode ceramah dan tanya jawab) dan proses pembelajaran dengan metode *firing line*. Serta menjelaskan mengenai analisis data, uji hipotesis, pengolahan dan analisis hasil angket dan wawancara

Selanjutnya pada bab V berupa penutup, diuraikan tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, analisis yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya dalam menentukan tema penelitian selanjutnya.

